

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan berskala besar serta kecil mulai menunjukkan tarungnya, hal ini diakibatkan adanya perkembangan ekonomi global saat ini. Dengan maksud mendapatkan secara lebih keuntungan dari adanya pendirian suatu perusahaan menjadi harapan mereka. Pengeluaran usaha ataupun biaya-biaya mereka akan menjadi pengurang adanya hasil yang didapat sehingga akan diketahui jumlah dari keuntungannya. Upaya yang akan muncul dalam menambah penghasilan ataupun laba dari perusahaan, maka mereka akan bersaing dengan perusahaan sejenis yang menjual produk serupa juga dengan memainkan strateginya.

Aktivitas perusahaan dan strategi perusahaan harus dilakukan oleh pemilik perusahaan agar setiap keputusan yang akan diambil selaras dengan apa yang saat ini mereka kembangkan. Perusahaan akan menentukan keuntungannya dengan terus memantau serta menerapkan strategi yang akan mereka eksekusi untuk memenangkan persaingan yang ada. Penjualan secara kredit maupun dengan tunai bisa terlihat didalam suatu susunan laporan keuangan perusahaan, sehingga dari sinilah analisis terhadap adanya strategi yang akan dilakukan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin serta mampu meminimalisir adanya kegagalan. Penjualan secara tunai maupun dengan kredit bisa dilakukan untuk mengevaluasi segala bentuk aktivitas perusahaan. Penjualan dengan cara kredit sudah tidak asing lagi digunakan oleh beberapa perusahaan. Ketentuan perusahaan yang meluncurkan system pembayaran secara kredit ini dimaksudkan agar konsumen mudah untuk membeli barang dari perusahaan serta juga menjaga ataupun mempertahankan pelanggan yang dimiliki perusahaan saat ini. Pengelolaan piutang bisa dikatakan baik apabila

perusahaan memang benar dalam melakukan aktivitas tersebut. Penjualan memakai system kredit mampu dipastikan berjalan dengan baik bilamana pengendalian intern mampu dilaksanakan, serta dilakukan monitoring secara teratur. Perusahaan mampu memiliki tanggung jawab dari system kredit dengan memakai laporan keuangan. Keikutsertaan dalam hal system piutang mampu menambah penghasilan serta mengevaluasi adanya pengeluaran apabila prosedur piutang mampu dilangsungkan menurut ketentuan yang diterapkan di tiap-tiap perusahaan.

Laba maupun keuntungan dari perusahaan akan dapat berkurang bila pengawasan dalam pemberian system kredit ataupun piutang tidak ada di dalam perusahaan, sehingga bila tidak ada pengawasan piutang nantinya perusahaan tidak mengetahui batas pemberian piutang yang berkaitan juga dengan adanya perputaran arus kas, sesuai yang dinyatakan oleh Sundjaja (2012:345). Perusahaan juga menjadikan piutang sebagai hal terpenting dalam melaksanakan kegiatannya di pasar. Keberlangsungan aktivitas organisasi salah satunya juga mampu dijamin melalui adanya pemberian piutang. Adapun resiko yang timbul juga pada setiap pemberian piutang diantaranya ialah keterlambatan pembayaran piutang dari konsumen, atau perusahaan yang diberikan piutang sedang mengalami kerugian sehingga belum mampu membayar, serta bisa jadi pemilik meninggal dunia. Piutang usaha yang tidak bisa di tagih dengan kondisi demikian biasanya disebutkan sebagai kerugian. Laba yang dihasilkan oleh organisasi nantinya akan berdampak akibat kerugian piutang. Mencari keuntungan yang banyak ialah tujuan dari perusahaan, maka bila banyak piutang yang tidak tertagih tentunya keuntungan yang harus disisihkan untuk menutup kerugian akan menjadi besar.

Tiga unsur serta lima unsur pokok menjadi prosedur intern yang mampu mengendalikan adanya proses piutang yang dipakai organisasi pendapat

Adriyadi (2016:58). Pengawasan serta pengecekan ialah merupakan prosedur yang ada pada pengendalian intern. Tercapainya suatu tujuan usaha dapat dipastikan melalui pembuat kebijakan pengendalian serta system keuangan yang tepat dengan keputusan manajer sebagai pembentuk lingkup yang baik dimaknai sebagai prosedur pengendalian. Organisasi tentunya mampu diterapkan berbagai tingkatan prosedur pengendalian sesuai dengan kekuatannya. Diantaranya ada pengelompokan prosedur pengendalian seperti :

1. Aktivitas serta jual-beli yang mempunyai otorisasi
2. Kesalahan seseorang dalam melaksanakan tugas ataupun adanya penyelewengan aktivitas setiap harinya melalui adanya proses pemisahan pekerjaan yang ada. Pemisahaan aktivitas keuangan menjadi sangat perlu dilakukan organisasi supaya tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan termasuk dalam piutang yang ada.
3. Pemantauan adanya pengeluaran barang dengan nomor yang telah dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi mudah untuk mengendalikan setiap aktivitas yang dikeluarkan perusahaan untuk memberikan setiap keamanan dalam bertransaksi.
4. Melakukan pengarsipan data dalam computer yang dilakukan menggunakan otorisasi aset perusahaan yang bisa dikendalikan dengan melihat berbagai item yang dicatat.
5. Setelah pencatatan kebebasan dalam pengecekan serta melakukan penilaian bisa dilaksanakan, seperti halnya klerikel yang melakukan pekerjaan dapat dicek, rekonsiliasi, tanggung jawab yang ada dengan aktiva yang saat ini dimiliki mampu dilakukan pengecekan, computer dengan programnya bisa dipakai untuk melakukan pengecekan, dari computer manajer akan bisa melihat adanya tanggung jawab yang harus diselesaikan serta adanya sisa aktiva yang ada.

Piutang yang belum bisa ditagih harus dikelola oleh manajemen perusahaan guna berupaya untuk terus meningkatkan laba yang dihasilkan perusahaan dari hasil penjualan yang memakai prosedur piutang dengan diberlakukannya oleh para pembuat kebijakan di organisasi. Supaya tidak ada terjadi piutang yang tidak tertagih maka perlu seorang manajer meneruskan aktivitas piutang seperti penagihan kepada bagian operasional penagihan dalam organisasi, serta kegiatan dapat mampu dilakukan oleh organisasi dari adanya pelunasan piutang, PT. Khrisna Bali International Cargo juga demikian dalam usahanya yang bergelut dibidang logistic serta forwarding juga menerapkan sistem pengelolaan piutang yang baik. Perusahaan ini sudah berdiri lama serta memiliki pengalaman dalam bidang logistic serta pengiriman barang, dengan banyaknya konsumen baik perorangan maupun organisasi yang membutuhkan jasa dari PT. Khrisna Bali International Cargo membuktikan bahwa perusahaan bekerja dengan baik dalam hal pelayanan. Prosedur piutang yang diberlakukan tentunya ada kaitanya dengan penerapan system intern dalam memberikan kepercayaan kepada konsumen. Batas melakukan pelunasan pada PT. Khrisna Bali International Cargo akan diberikan waktu tertentu, serta pembayaran juga bisa dilaksanakan secara tunai.

Setelah diterbitkannya invoice maka pengguna jasa harus membayar diantara 30 sampai dengan 60 hari kerja hingga barang sampai ditempat tujuan pengiriman. Pengendalian prosedur sangat diperlukan sekali melihat system perusahaan yang memakai system pembayaran tempo supaya tidak timbul suatu kerugian akibat tidak adanya pelunasan. Piutang yang tidak tertagih akan berdampak pada perputaran kas perusahaan bila pembayaran piutang melebihi 60 hari kerja. PT. Khrisna Bali International Cargo harus bisa meminimalisir adanya piutang yang tidak tertagih sebab dengan begitu kas perusahaan akan aman, sehingga modal perusahaan dapat dikelola lebih baik serta lanjut untuk

keberlangsungan aktivitasnya. Adanya persoalan yang telah diurai peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai **“EVALUASI PROSEDUR PENGELOLAAN PIUTANG USAHA DALAM MENGURANGI PIUTANG TIDAK TERTAGIH PADA PT. KHRISNA BALI INTERNATIONAL CARGO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan perumusan masalah yang bisa disusun dari adanya persoalan sebelumnya ialah:

1. Bagaimana evaluasi prosedur pengelolaan piutang usaha pada PT. Khrisna Bali International Cargo?
2. Bagaimana pengelolaan piutang dalam meminimalisir piutang tidak tertagih pada PT. Khrisna Bali International Cargo?

1.3 Tujuan Penelitian

Melakukan analisis serta memperbaiki system akuntansi, dimana khususnya mampu meminimalisi adanya piutang yang tidak bisa ditagih oleh perusahaan diantaranya seperti :

1. Penilaian tata cara pengurusan piutang usaha pada PT. Khrisna Bali International Cargo.
2. Meningkatkan proses akuntansi di PT. Krishna Bali International Cargo guna mengurangi manajemen piutang tak tertagih.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Aspek Akademis

Untuk menangani adanya piutang yang tidak tertagih serta menambahkan referensi mengenai adanya prosedur terkait pengelolaan piutang usaha yang nantinya juga diharapkan bisa terus dikembangkan. Selama mengikuti proses pembelajaran harapannya mahasiswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Adanya riset ini peneliti berharap mampu memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu akuntansi yang khususnya bisa menerapkan keilmuan pengelolaan piutang usaha agar dapat dicairkan. Sehingga nantinya dari hasil riset ini bisa memberikan tambahan sudut pandang mengenai topik yang saat ini dibahas.

c. Aspek Praktis

Riset kali ini juga dimaksudkan untuk memberikan masukan kepada organisasi khususnya PT. Khrisna Bali International Cargo dalam melaksanakan pengelolaan piutang. Dimana nantinya bila adanya ketertarikan mengenai topik riset ini diharapkan mampu terus dikembangkan terutama dari pihak pengelola dalam mengambil keputusan mengenai pemberian piutang.